

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH MEDIA BOOKLET TERHADAP TINGKAT
KEPATUHAN DIET PASIEN DIABETES MELLITUS
TIPE-2 DI PUSKESMAS GAMPING II**



**SINTA PURNAMA DEWI
P07120218049**

**PRODI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN JURUSAN KEPERAWATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN
KESEHATAN YOGYAKARTA
TAHUN 2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Naskah Publikasi

“PENGARUH MEDIA BOOKLET TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN DIET PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE-2 DI PUSKESMAS GAMPING II”

Disusun oleh :

Sinta Purnama Dewi
P07120218049

telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Ns. Harmilah, S.Pd, S.Kep, M.Kep, Sp.MB
NIP. 196807031990032002

Dr. Jenita Doli Tine Donsu, SKM, M.Si
NIP. 196507201989032001

Yogyakarta,.....
Ketua Jurusan Keperawatan

Bondan Palestin, SKM, M.Kep., Sp.Kom
NIP. 197207161994031005

The Effect Of Media Booklet On The Level Of Dietary Adherence Of Diabetic Mellitus Patients Type-2 At Puskesmas Gamping II

Pengaruh Media Booklet Terhadap Tingkat Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe-2 di Puskesmas Gamping II

Sinta Purnama Dewi^{1a}, Harmilah^{2b}, Jenita Doli Tine Donsu^{3c}

¹ Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

² Dosen Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

^a sintapurnamad9@gmail.com

^b harmilah2006@gmail.com

^c donsu.tine@gmail.com

HIGHLIGHTS

Terdapat pengaruh media booklet terhadap tingkat kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe-2 di Puskesmas Gamping II.

ARTICLE INFO

Article history

Received date

Revised date

Accepted datenancy

Keywords:

Type-2 diabetes mellitus

Media Booklet

Dietary Compliance

Kata Kunci:

Diabetes Mellitus tipe-2

Media Booklet

Kepatuhan Diet

ABSTRACT / ABSTRAK

ABSTRACT

Background: Dietary adherence is one of the keys to success in managing diabetes mellitus. This is because meal planning is one of the four main pillars in the management of diabetes mellitus. Providing information through counseling and using booklets can improve the obedient behavior of patients with type 2 diabetes mellitus.

Objectives: Knowing the effect of media booklet on the level of dietary compliance of type 2 diabetes mellitus patients at Puskesmas Gamping II.

Methods: This research is quasy experimental designs with pre-post test with control design. The sampling techniques use Purposive Sampling. The sample used was a Type 2 Diabetes Mellitus Patient at puskesmas Gamping II amounting to 62 respondents. Statistical test using wilcoxon signed ranks test and Mann-Whitney.

Results: This study showed that there were 77.4% of respondents who did not comply with the diabetes mellitus diet from the results of pre-test scores, After being given health education using Media Booklet respondents experienced an increase in dietary compliance by 77.4%. The Statistical test results showed a P.Value of 0.000 ($P < 0.05$). So there is an influence of media booklet on the level of compliance with the type 2 diabetes mellitus diet at puskesmas Gamping II.

Conclusion: Media Booklet affects the dietary adherence of patients with type 2 diabetes mellitus at Puskesmas Gamping II.

ABSTRAK

Latar Belakang: Kepatuhan diet merupakan salah satu kunci dari keberhasilan dalam penatalaksanaan penyakit diabetes mellitus. Hal tersebut dikarenakan perencanaan makan merupakan salah satu dari 4 pilar utama dalam pengelolaan diabetes mellitus. Pemberian informasi melalui konseling dan menggunakan booklet dapat meningkatkan perilaku patuh pasien diabetes mellitus

tipe 2.

Tujuan: Diketuainya Pengaruh Media Booklet Terhadap Tingkat Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Gamping II.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy Experimental Designs* dengan *Pre-Post Test With Control Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel yang digunakan merupakan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Gamping II berjumlah 62 responden. Uji statistik menggunakan *wilcoxon signed ranks test* dan *Mann-Whitney*.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 77,4% responden yang tidak patuh terhadap diet diabetes melitus dari hasil nilai *pre-test*, Setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan Media Booklet responden mengalami peningkatan kepatuhan diet sebanyak 77,4%. Hasil uji statistik menunjukkan *P.Value* 0,000 ($P < 0,05$). Sehingga ada pengaruh media booklet terhadap tingkat kepatuhan diet diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping II.

Kesimpulan: Media Booklet berpengaruh terhadap kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Gamping II.

Copyright © 2022 Caring: Jurnal Keperawatan.
All rights reserved

***Corresponding Author:**

Sinta Purnama Dewi,
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,
Jln. Tata Bumi No. 3, Banyuraden, Gamping, Sleman.
Email: sintapurnamad9@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Diabetes menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama dan merupakan salah satu dari empat penyakit tidak menular yang menjadi prioritas untuk ditindaklanjuti oleh pembuat kebijakan di seluruh dunia. Jumlah kasus dan prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir. *International Diabetes Federation* (IDF) menyatakan pada tahun 2000 terdapat (151 juta) penyandang diabetes, kemudian tahun 2010 terdapat (284,6 juta), sedangkan pada tahun 2019 IDF mencatat sudah ada (463 juta) penduduk dunia dewasa usia 20-79 tahun menderita diabetes mellitus dan sekitar 4,2 juta orang dewasa berusia 20-79 tahun meninggal akibat diabetes dan komplikasinya pada tahun 2019. Ini setara dengan satu kematian setiap delapan detik. Indonesia termasuk negara ke-3 sekitar 29,1 juta dengan kasus intoleransi glukosa tertinggi setelah USA dan China⁽¹⁾.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016, jumlah penderita diabetes telah meningkatkan dari 108 juta penduduk pada tahun 1980 menjadi 422 juta penduduk pada tahun 2014. Berdasarkan *ADA* tahun 2016, pada tahun 2010 sebanyak 25,8 juta penduduk Amerika menderita diabetes dan tahun 2012 jumlahnya meningkat menjadi 29,1 juta penduduk. Sebanyak 1,4 juta penduduk Amerika didiagnosis diabetes mellitus setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penderita diabetes mellitus juga terjadi di Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), diperkirakan pada tahun 2030 prevalensi diabetes mellitus di Indonesia mencapai 21,3 juta orang⁽²⁾.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan DIY pada tahun 2019 menunjukkan bahwa prevalensi penderita diabetes melitus terdapat 74.668 penderita, penderita diabetes melitus yang sudah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar ada 55.190 penderita (73,9%) dan penyakit diabetes melitus termasuk dalam sepuluh besar penyakit kematian di Yogyakarta. Faktor-faktor risiko penyakit DM dan penyakit metabolik sangat erat kaitannya dengan perilaku tidak sehat. Hasil Riskesdas 2018 prevalensi obesitas pada penduduk usia ≥ 18 tahun mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 15,4% menjadi 21,8% pada tahun 2018 sedangkan prosentase merokok penduduk usia 35-39 tahun sebesar 32,0%. Sementara itu, kebiasaan mengkonsumsi buah dan sayur cenderung mengalami penurunan dari tahun 2013 sebesar 15% menjadi 10% pada tahun 2018 ⁽³⁾.

Jumlah penderita DM di Puskesmas Gamping II menduduki posisi ke 6 setelah Puskesmas Mlati 1 pada tahun 2019 sebanyak 1.200 penderita DM, dengan banyak kunjungan di bulan Juni 2021 sebanyak 86 jiwa (Dinas Kesehatan Sleman, 2020). Berdasarkan laporan dari Puskesmas Gamping 2 pada tahun 2021 terdapat 114 penderita DM yang terdaftar BPJS dan 56 penderita DM tipe 2 yang melakukan pengobatan rutin dan kontrol glukosa darah setiap 1 bulan sekali pada masa pandemi. Wilayah kerja Puskesmas Gamping II sendiri terdiri dari 3 desa yaitu Desa Banyuraden, Desa Trihanggo dan Desa Nogotirto.

Perawatan diabetes mellitus dilakukan agar individu yang sehat tetap sehat, orang yang sudah memiliki faktor risiko dapat mengendalikan faktor risiko agar tidak jatuh sakit diabetes, dan orang yang sudah menderita diabetes mellitus dapat mengendalikan penyakitnya agar tidak terjadi komplikasi atau kematian dini. Upaya perawatan diabetes dilakukan melalui edukasi, deteksi dini faktor risiko PTM, dan tatalaksana sesesuai standar ⁽⁴⁾.

Keberhasilan dalam melaksanakan pengendalian diabetes dapat dilihat dari kepatuhan penderita dalam melaksanakan empat pilar pengendalian. Kepatuhan penderita diabetes adalah perilaku individu dalam merawat diri sehingga dapat mencapai kontrol metabolik dan menghindari komplikasi jangka panjang dengan cara melakukan pemantauan glukosa, melakukan diet, pengobatan, melakukan aktivitas fisik, dan pemeriksaan secara berkala ⁽⁵⁾.

Kepatuhan diet merupakan salah satu kunci dari keberhasilan dalam penatalaksanaan penyakit diabetes melitus. Hal tersebut dikarenakan perencanaan makan merupakan salah satu dari 4 pilar utama dalam pengelolaan diabetes melitus ⁽⁶⁾. Kendala utama pada penanganan diet Diabetes Melitus adalah kejenuhan pasien dalam mengikuti diet ⁽⁷⁾. Kunci utama diet pada DM adalah 3J yaitu jumlah makanan, jenis makanan dan jadwal makan. Hal yang harus diperhatikan dalam penatalaksanaan diet untuk pasien diabetes melitus yaitu jumlah makan sesuai dengan BB yang memadai, jenis diselesaikan dengan konsep piring makan model T dan jadwal makan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zanti ⁽⁸⁾, menjelaskan bahwa sebagian besar (53%) pasien Diabetes Melitus tidak patuh pada standar diet Diabetes Melitus berdasarkan 3J (jumlah, jenis, dan jadwal). Ketidapatuhan diet dapat berdampak negatif terhadap kesehatannya jika makanan yang dikonsumsi tidak dikontrol. Penelitian Kartika ⁽⁹⁾ menyebutkan bahwa 78% responden belum patuh dalam pengaturan jadwal makan karena sebagian besar responden tidak terbiasa makan

pagi. Menurut Tandra ⁽¹⁰⁾, jadwal makan pasien DM harus sesuai diatur sedemikian rupa sehingga glukosa darah pasien dalam batas normal atau stabil, pasien tidak boleh terlambat untuk makan.

Menurut penelitian Bertalina & Purnama ⁽¹¹⁾, diketahui bahwa lebih banyak responden yang belum mematuhi diet diabetes (60%). Beberapa hal yang masih sering diabaikan oleh responden adalah tidak mengurangi konsumsi makanan yang manis meskipun telah menggunakan gula pengganti, jarang mengonsumsi buah, tidak berolahraga dan tidak mengontrol berat badan. Mayoritas dari responden telah mengalami komplikasi atau memiliki penyakit lain seperti hipertensi dan asam urat. Adanya komplikasi atau penyakit lain tersebut membuat pasien sering tidak mematuhi anjuran diet yang diberikan ⁽¹¹⁾.

Pengelolaan perawatan mandiri (self-care) dan dukungan psikologis merupakan dasar untuk mencapai tujuan pengobatan diabetes melalui perawatan kolaboratif untuk pemantauan yang efektif ⁽¹²⁾. Pemberian informasi melalui konseling dan menggunakan booklet dapat meningkatkan perilaku patuh pasien diabetes mellitus tipe 2 ⁽¹³⁾.

Penelitian yang dilakukan oleh Rita Surya menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling terhadap peningkatan pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh. Konseling menggunakan foto bahan makanan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman responden terkait diet yang dijalani. Pendekatan multimedia selama proses belajar dapat membantu pasien untuk menguasai informasi dengan lebih efektif, salah satu contohnya menggunakan booklet. Booklet dapat dipelajari setiap saat karena berbentuk buku dan dapat menyebarkan informasi dalam bentuk tulisan dan gambar, sehingga terlihat lebih menarik dan sangat sesuai digunakan sebagai media edukasi bagi pasien DM tipe 2 ⁽¹⁴⁾.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif *quasi eksperimental* dengan desain penelitian *pretest-posttest with control group design*.

2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gamping II. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Maret – 11 April 2022 dengan jumlah populasi 114 responden dan sampel pada penelitian sebanyak 62 sampel, dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

2.3. Bahan dan Alat Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah *Form Informed Consent*, form biodata responden, media booklet untuk media pendidikan kesehatan mengenai diet diabetes melitus, form recall 24 jam untuk mencatat jenis, jumlah dan jadwal makanan yang dikonsumsi 24 jam yang lalu, dan kuesioner pengetahuan mengenai diet diabetes melitus 3J (jumlah, jenis, jadwal).

2.4. Tahap Pengumpulan / Penelitian

Pengolahan data melalui tahap *editing, coding, sorting, entry data, cleaning, tabulating*.

2.5. Analisa Data

Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi. Analisis data bivariat menggunakan uji normalitas data setiap variabel dengan uji *Kolmogrov Smirnov* dan uji statistik *Wilcoxon – Mann Whitney*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Karakteristik Responden (n=62)

Karakteristik	Kelompok				Total	
	Intervensi		Kontrol		n	%
	n	%	n	%		
Usia						
36-45	1	3,2	1	3,2	2	3,2
46-55	8	25,8	8	25,8	16	25,8
56-65	12	38,7	15	48,4	27	43,6
66-75	10	32,3	7	22,6	17	27,4
Total	31	100	31	100	62	100
Jenis Kelamin						
Laki-laki	5	16,1	3	9,7	8	12,9
Perempuan	26	83,9	28	90,3	54	87,1
Total	31	100	31	100	62	100
Pendidikan						
Tidak Tamat SD	1	3,2	2	6,5	3	4,8
Tamat SD	15	48,4	16	51,6	31	50
Tamat SMP	7	22,6	6	19,4	13	21
Tamat SMA	7	22,6	7	22,6	14	22,6
Tamat D3/D4/S1	1	3,1	0	0	1	1,6
Total	31	100	31	100	62	100
Pekerjaan						
Wiraswasta	1	3,2	1	3,2	2	3,2
Pedagang	4	12,9	2	6,5	6	9,7
IRT/Tidak Bekerja	22	71,0	25	80,6	47	75,8
Buruh	3	9,7	3	9,7	6	9,7
Pensiunan	1	3,2	0	0	1	1,6
Total	31	100	31	100	62	100
Indeks Masa Tubuh						
Underweight	2	6,5	1	3,2	3	4,8
Normal	4	12,9	11	35,5	15	24,2
Obesitas Ringan	12	38,7	8	25,8	20	32,3
Obesitas Sedang	9	29,0	8	25,8	17	27,4
Obesitas Berat	4	12,9	3	9,7	7	11,3
Total	31	100	31	100	62	100
Lama Menderita DM (tahun)						
1-5	12	38,7	18	58,1	30	48,4
6-10	14	45,2	11	35,1	25	40,3
>11	5	16,1	2	6,5	7	11,3
Total	31	100	31	100	62	100

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa responden sebagian besar berusia 56-65 tahun yaitu sebesar 43,6%. Jenis kelamin responden di dominasi perempuan sebesar 87,1%. Sebagian besar responden berpendidikan tamat SD sebanyak 50%. Pekerjaan responden sebagian besar IRT/Tidak bekerja sebanyak 75,8%. Responden sebagian besar mempunyai indeks masa tubuh obesitas

ringan sebanyak 32,3% dan lama menderita DM 1-5 tahun sebanyak 48,4%.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol (n=62)

Kategori	Intervensi				Kontrol			
	<i>Pretest</i> (f)	%	<i>Posttest</i> (f)	%	<i>Pretest</i> (f)	%	<i>Posttest</i> (f)	%
Baik	0	0	22	71	0	0	0	0
Cukup	16	51.6	9	29	8	25.8	17	54.8
Kurang	15	48.4	0	0	23	74.2	14	45.2
Total	31	100	31	100	31	100	31	100

Pengetahuan diet diabetes melitus pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah perlakuan. Kelompok intervensi yang mempunyai pengetahuan cukup sebelum perlakuan sebanyak 16 responden (51,6%) dan setelah perlakuan sebanyak 22 responden (71%) mempunyai pengetahuan baik sehingga terjadi kenaikan sebanyak 6 responden.

Pengetahuan diet diabetes melitus pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Kelompok kontrol yang mempunyai pengetahuan kurang sebelum perlakuan sebanyak 23 responden (74,2%) dan setelah perlakuan sebanyak 17 responden (54,8%) mempunyai pengetahuan cukup.

Tabel 3 Distribusi Tingkat Kepatuhan *Pre* dan *Post* diberi Perlakuan Pada Kelompok Intervensi (n=31)

Kepatuhan	Jenis		Jumlah		Jadwal		Diet DM	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Sebelum								
Perlakuan	8	25,8	10	32,3	3	9,7	7	22,6
Patuh	23	74,2	21	67,7	28	90,3	24	77,4
Tidak Patuh								
Total	31	100	31	100	31	100	31	100
Sesudah								
Perlakuan	25	80,6	27	87,1	23	74,2	24	77,4
Patuh	6	19,4	4	12,9	8	25,8	7	22,6
Tidak Patuh								
Total	31	100	31	100	31	100	31	100

Berdasarkan hasil pengumpulan data kepatuhan diet menggunakan *form recall 24 jam*, Pangumpulan data kepatuhan jenis bahan makanan yang dikonsumsi responden hasil yang diperoleh dibandingkan dengan frekuensi yang diperbolehkan untuk mengkonsumsi bahan makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan. Data kepatuhan jadwal makan diperoleh dari *form recall 24 jam*, yaitu dengan membandingkan waktu makan responden dengan standar jadwal makan yang telah ditentukan. Pengumpulan data kepatuhan jumlah yang dikonsumsi menggunakan *recall 24 jam*.

Kepatuhan diet sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet Presentase patuh jadwal (9,7%), patuh jenis (25,8%), patuh jumlah (32,3%) namun setelah dilakukan

pendidikan kesehatan menggunakan media booklet presentase patuh jumlah menjadi 87,1%, patuh jenis 80,6% dan patuh jadwal 74,2%. Dapat dilihat bahwa kepatuhan responden secara keseluruhan yang patuh terhadap diet meningkat menjadi 24 orang (77,4%) yang sebelumnya 7 orang (22,6%).

Tabel 4 Distribusi Tingkat Kepatuhan *Pre* dan *Post* diberi Perlakuan Pada Kelompok Kontrol (n=31)

Kepatuhan	Jenis		Jumlah		Jadwal		Diet DM	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Sebelum								
Perlakuan	4	12,9	7	22,6	3	9,7	4	12,9
Patuh	27	87,1	24	77,4	28	90,3	27	87,1
Tidak Patuh								
Total	31	100	31	100	31	100	31	100
Sesudah								
Perlakuan	5	16,1	8	25,8	4	12,9	2	6,5
Patuh	26	83,9	23	74,2	27	87,1	29	93,5
Tidak Patuh								
Total	31	100	31	100	31	100	31	100

Berdasarkan hasil pengumpulan data kepatuhan diet menggunakan *form recall 24 jam*, Pengumpulan data kepatuhan jenis bahan makanan yang dikonsumsi responden hasil yang diperoleh dibandingkan dengan frekuensi yang diperbolehkan untuk mengkonsumsi bahan makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan. Data kepatuhan jadwal makan diperoleh dari *form recall 24 jam*, yaitu dengan membandingkan waktu makan responden dengan standar jadwal makan yang telah ditentukan. Pengumpulan data kepatuhan jumlah yang dikonsumsi menggunakan *recall 24 jam*.

Kepatuhan diet sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* presentase patuh jadwal (9,7%), patuh jenis (12,9%), patuh jumlah (32,3%) namun setelah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* presentase patuh jumlah menjadi 25,8%, patuh jenis 16,1% dan patuh jadwal 12,9%. Dapat dilihat bahwa kepatuhan responden secara keseluruhan menunjukkan bahwa kepatuhan responden yang patuh terhadap diet sebelum perlakuan sebanyak 4 responden (12,9%) dan menurun menjadi 2 orang (6,5%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 5 Hasil Analisis Pengaruh Media Booklet pada Kelompok Intervensi (n=31)

No	Kategori	Frekuensi	Sum of Ranks		Sig
			Negatif	Positif	
1.	Kepatuhan Sebelum Intervensi > Kepatuhan Sesudah Intervensi	27	0,00	378,00	
2.	Kepatuhan Sebelum Intervensi < Kepatuhan Sesudah Intervensi	0			0.000
3.	Kepatuhan Sebelum Intervensi = Kepatuhan	4			

 Sesudah Intervensi

Untuk mengetahui adanya pengaruh Media Booklet diperoleh data bahwa dari 31 responden, 27 responden mengalami peningkatan setelah diberikan media booklet, 4 responden tetap atau tidak berubah kepatuhan diet, dan tidak ada responden yang mengalami penurunan kepatuhan diet. Pada kelompok intervensi telah menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pemberian media booklet dengan *Uji Wilcoxon* $p=0,000$ ($p<0,05$) terhadap tingkat kepatuhan diet pasien diabetes melitus. Data yang telah disebutkan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna dari *pretest* dan *posttest* pada kelompok intervensi yang berdasarkan data *sum of Rank* bahwa tingkat kepatuhan dari data positif mencapai angka 378,00.

Tabel 6 Hasil Analisis Pengaruh Media *Leaflet* pada Kelompok Kontrol (n=31)

No	Kategori	Frekuensi	Sum of Ranks		Sig
			Negatif	Positif	
1.	Kepatuhan Sebelum Intervensi < Kepatuhan Sesudah Intervensi	1	3.00	12.00	
2.	Kepatuhan Sebelum Intervensi > Kepatuhan Sesudah Intervensi	4			0.180
3.	Kepatuhan Sebelum Intervensi = Kepatuhan Sesudah Intervensi	26			

Berdasarkan tabel 6 diperoleh data bahwa dari 31 responden pada kelompok kontrol, 26 responden tidak mengalami perubahan tingkat kepatuhan diet, 4 responden mengalami peningkatan kepatuhan diet dan 1 responden mengalami penurunan. Menurut data diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,180, dengan demikian dapat diartikan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan leaflet tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara *pretest* dan *posttest* kepatuhan diet dikarenakan $p > 0,05$.

Tabel 7 Hasil Analisis Pengaruh Tingkat Kepatuhan Diet Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol (n=62)

Kategori Kepatuhan	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Media Booklet	31	42.50	1317.50	-5.569	0,000
Media Leaflet	31	20.50	635.50		
Total	62				

Data diatas menunjukkan bahwa hasil pada kelompok intervensi yang diberikan media booklet lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberikan media *leaflet* yaitu 42.50. Hasil uji statistic menggunakan *uji Mann-Whitney* diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($p=<0,5$), diartikan bahwa H1 diterima. Sehingga

ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media booklet terhadap tingkat kepatuhan diet pasien diabetes melitus di Puskesmas Gamping II.

C. PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet *pre* dan *post* dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet.

Penelitian ini terdiri dari dua kelompok perlakuan. Kelompok intervensi yang mendapat pendidikan kesehatan dengan media booklet, berjumlah 31 responden (50%). Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pembelajaran yang terencana dan bersifat dinamis. Sehingga untuk memodifikasi perilaku melalui peningkatan keterampilan, pengetahuan, maupun perubahan sikap yang berkaitan dengan perbaikan pola hidup ke arah yang lebih sehat. Perubahan yang diharapkan dalam pendidikan kesehatan dapat diaplikasikan pada skala individu hingga masyarakat, serta pada penerapan program kesehatan. Konsep pendidikan kesehatan, adanya perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mampu melakukan menjadi mampu⁽¹⁵⁾.

Hasil pengetahuan dapat dilihat bahwa kelompok intervensi dengan Media booklet mempunyai pengetahuan cukup sebelum perlakuan sebanyak (51,6%) dan setelah perlakuan sebanyak (71%) mempunyai pengetahuan baik sehingga terjadi kenaikan sebanyak 6 responden. Hal ini dikarenakan dengan diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet akan bertambahnya pengetahuan responden diabetes melitus tipe 2. Pemberian media booklet inilah responden dapat memiliki pengetahuan yang baik tentang asupan makanan bagi responden, yang selanjutnya dapat merubah sikap dan perilakunya sehingga diharapkan dapat mengendalikan kadar glukosa darahnya. Selain itu penelitian serupa telah diungkapkan oleh Srikantika⁽¹⁶⁾ bahwa edukasi yang dilakukan melalui suatu media visual seperti buku ilustrasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan pasien.

Kepatuhan diet diabetes melitus pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan *Uji Wilcoxon* terdapat perbedaan yang bermakna pada kepatuhan yaitu *Uji Wilcoxon* $p=0,000$ ($p<0,05$) yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna Responden yang patuh diet diabetes melitus ditentukan dari banyaknya responden yang mengikuti minimal 2 diet 3J (Jenis, jumlah, jadwal). Kepatuhan responden yang patuh terhadap diet meningkat menjadi 24 orang (77,4%) yang sebelumnya 7 orang (22,6%).

Kepatuhan pada jenis makanan yang dikonsumsi responden sangat beragam akan tetapi masih terdapat beberapa responden yang mengkonsumsi susu kental manis, kurma, teh manis dan gorengan dengan frekuensi 4-6 kali dalam satu minggu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wuladari⁽¹⁷⁾ sebagian besar asupan lemak masih berlebih hal tersebut karena kebiasaan masyarakat yang suka mengkonsumsi gorengan dan makan-makanan bersantan.

Kepatuhan pada jumlah makanan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan hanya 32,3% responden yang patuh terhadap jumlah makanan yang dianjurkan, artinya 67,7% responden tidak patuh terhadap jumlah makanan yang dianjurkan. Hal demikian karena responden merasa khawatir jika mengkonsumsi makanan terlalu banyak makan, glukosa darah akan meningkat. Meskipun telah disampaikan bahwa setiap orang memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dan

kebutuhan tersebut harus terpenuhi, yang dikhawatirkan adalah ketika terjadi hipoglikemia. Hipoglikemia dapat terjadi karena beberapa hal salah satunya ketidakpatuhan terhadap diet karena asupan makanan tidak mencukupi dan melewatkan waktu makan⁽¹⁸⁾.

Kepatuhan pada jadwal atau waktu yang telah ditentukan yakni jarak antar waktu makan 3-4 jam untuk mengkonsumsi makanan utama maupun selingan. Hal tersebut terjadi karena responden merasa takut jika mengkonsumsi makan diatas jam 19.00 mereka menganggap jika makan malam dapat meningkatkan kadar gula darah.

Kepatuhan diet 3J secara keseluruhan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan mayoritas responden tidak patuh sebanyak 77,4%. Faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan di antaranya pengetahuan tentang diabetes melitus, hal ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan. Faktor lain yang turut meningkatkan kepatuhan adalah pelayanan petugas kesehatan menurut Tombokan *et.al* dalam⁽¹⁹⁾.

Faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku klien untuk menjadi taat/tidak taat terhadap program pengobatan, diantaranya dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung serta faktor pendorong. Oleh karena itu salah satu upaya untuk meningkatkan kepatuhan responden maka perlu adanya peran tenaga kesehatan untuk mendorong memberikan informasi dan motivasi kepada responden agar meningkatkan kepatuhan terhadap diet yang dianjurkan.

Kepatuhan merupakan tingkat kesediaan seseorang pasien untuk melaksanakan diet sesuai dengan pengaturan pola makan yang telah dianjurkan oleh tenaga kesehatan yang bersangkutan sesuai aturan yang telah ditetapkan⁽²⁰⁾.

Pada penelitian ini kepatuhan diet 3J mengalami kenaikan dibandingkan dengan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet dengan presentase 77,4%, sebelum dilakukan pendidikan kepatuhan diet 3J hanya mencapai 22,6%. Kepatuhan terhadap jenis mengalami kenaikan dengan presentase 80,6%, kepatuhan terhadap jumlah sebesar 87,1%, kepatuhan terhadap jadwal sebesar 74,2%.

Penggunaan media intervensi untuk melakukan promosi kesehatan diantaranya harus memenuhi beberapa aspek agar media intervensi mudah diterima dan dipahami oleh kelompok sasaran. Media cetak sebagai media intervensi harus menimbulkan minat pada kelompok sasaran untuk membaca pesan yang terdapat didalamnya. Media booklet sangat membantu sasaran pendidikan karena dapat menyimpan pesan dalam dua bentuk, yaitu pesan bentuk tulis dan gambar⁽²¹⁾. Media booklet dapat memberikan informasi yang lebih rinci di dalamnya juga terdapat gambar-gambar yang menarik untuk dilihat sehingga sasaran dapat mengingat informasi yang ada di dalam booklet⁽²²⁾.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian informasi saat diberi pendidikan kesehatan menggunakan media booklet dapat meningkatkan pengetahuan tentang diet 3J sehingga dapat memahami arti pentingnya diet diabetes melitus terbukti dengan adanya peningkatan tingkat kepatuhan responden dalam menjalankan diet

2. Tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet *pre* dan *post* dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet*.

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas dapat dilihat pengetahuan diet diabetes melitus pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan. Kelompok kontrol yang mempunyai pengetahuan kurang sebelum perlakuan sebanyak 23 responden (74,2%) dan setelah perlakuan sebanyak 17 responden (71%) mempunyai pengetahuan cukup. Namun presentase kepatuhan diet responden yang patuh terhadap diet sebelum perlakuan sebanyak 4 responden (12,9%) dan menurun menjadi 2 orang (6,5%).

Terjadinya peningkatan pengetahuan tentang diet diabetes melitus pada kelompok kontrol ini memungkinkan dikarenakan pada kelompok kontrol sudah pernah diberikan pendidikan kesehatan sebelumnya oleh Puskesmas selain itu memungkinkan mendapatkan informasi dengan membaca buku, majalah ataupun menonton televisi

Leaflet adalah selembur kertas yang dapat dilipat sehingga terdiri atas beberapa halaman. *Leaflet* harus mudah dimengerti isinya dengan sekali baca. Kelebihan *leaflet* adalah dapat dijadikan sumber pustaka/referensi, jangkauan lebih luas, karena satu *leaflet* mungkin dibaca oleh beberapa orang, dan mudah dibawa kemana-mana. Keterbatasan *leaflet* adalah mudah tercecceer atau hilang⁽²³⁾.

Menurut data diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,180, dengan demikian dapat diartikan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan *leaflet* tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara *pretest* dan *posttest* kepatuhan diet dikarenakan $p > 0,05$. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah 2018 menunjukan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada kepatuhan diet responden setelah diberikan edukasi gizi dengan menggunakan *leaflet* yang diperoleh nilai p sebesar 0,641 ($p > 0,05$).

Meskipun pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan akan tetapi penggunaan booklet lebih menunjukan perubahan yang signifikan pada kelompok intervensi. Hal tersebut karena melalui media booklet lebih memuat banyak informasi dibandingkan dengan media *leaflet*. Dalam penelitian Laraswati⁽²⁴⁾ media booklet terdapat gambar, uraian diet, dan himbauan sedangkan *leaflet* hanya berisi uraian diet dan contoh bahan makanan.

3. Perbedaan tingkat kepatuhan diet pada kelompok intervensi dengan media booklet dan kelompok kontrol dengan media *leaflet*.

Hasil uji statistik penelitian ini menggunakan uji *Mann-Whitney*, berdasarkan tabel didapatkan $P_{\text{value}} = 0,000$ ($P = < 0,05$). Dari data yang diperoleh dan sudah dibahas pada kelompok intervensi dan kontrol maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kelompok intervensi dengan pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media booklet berpengaruh baik dan mayoritas mengalami peningkatan tingkat kepatuhan diet diabetes melitus. Sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak diberikan media booklet mayoritas tidak mengalami tingkat kepatuhan diet diabetes melitus.

Didukung penelitian yang dilakukan Aminah⁽²⁵⁾ didapatkan bahwa sebelum intervensi responden yang tidak patuh pada dietnya sebanyak 13 (81,3%) dan setelah diberikan intervensi responden yang patuh sebanyak 13 (81,3%), yang mana terdapat pengaruh DSME dengan media booklet terhadap kepatuhan diet pasien DM tipe 2 di Puskesmas Cimahi dengan nilai $p = 0,006 \leq \alpha = 0,05$.

Informasi Kepatuhan diet 3J pada media booklet terdapat jadwal makan dimana frekuensi makan untuk penderita DM yaitu tiga kali

makan utama dan 3 kali makan selingan dengan jarak antar 3-4 jam. Kepatuhan jumlah makanan dalam media booklet diberi informasi mengenai contoh menu 1700 Kkal dan menu 1900 Kkal.

Hasil kepatuhan jenis pada penelitian ini setelah dilakukan pendidikan kesehatan responden dapat mengurangi frekuensi makanan yang mengandung lemak jenuh seperti gorengan dan minuman yang mengandung gula seperti susu kental manis dan teh manis. Sehingga terjadi peningkatan kepatuhan jenis sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Informasi yang disajikan pada media booklet mengenai jenis makanan yang dianjurkan, dibatasi dan tidak dianjurkan pada menu diet.

Kepatuhan diet pada pasien DM dipengaruhi karakteristik dari penyakit dan pengobatannya (makin lama pasien mengidap penyakit diabetes, makin kecil pasien tersebut patuh pada pengobatannya serta cara pemberian pelayanan yang harus intensif dan multidisiplin pada tim tenaga medis untuk mencapai keberhasilan terapi pasien), faktor intrapersonal (umur, jenis kelamin, penghargaan terhadap diri sendiri, disiplin diri, stress, depresi dan penyalahgunaan alkohol), faktor interpersonal (kualitas hubungan antara pasien dan petugas pelayanan kesehatan dan dukungan keluarga) dan faktor lingkungan.

Sikap seseorang dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor psikologis dan fisiologis serta faktor eksternal berupa intervensi yang datang dari luar individu, misalnya berupa pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan. Perubahan sikap dipengaruhi sejauh mana isi komunikasi atau rangsangan diperhatikan, dipahami dan diterima sehingga memberi respon positif.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 4.1 Ada perbedaan tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet *pre* dan *post* dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media booklet pada kelompok intervensi.
- 4.2 Ada perbedaan tingkat pengetahuan dan kepatuhan diet *pre* dan *post* dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* pada kelompok kontrol, sebagian responden tidak mengalami peningkatan kepatuhan diet yang dijalani.
- 4.3 Ada peningkatan kepatuhan diet antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi sebagian besar mengalami peningkatan kepatuhan diet, sedangkan pada kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan.

5. SARAN

5.1 Bagi Responden

Bagi responden diharapkan media booklet tentang diet diabetes melitus ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan pasien diabetes melitus dalam mematuhi diet yang diberikan dan mengetahui makanan yang dianjurkan dan tidak dianjurkan serta yang dibatasi dalam diet yang sedang dijalani.

5.2 Bagi Tenaga Kesehatan di Puskesmas

Dapat menjadikan media booklet ini menjadi referensi salah satu media dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien diabetes melitus tentang diet diabetes melitus tipe 2.

5.3 Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan media yang lebih menarik, inovatif dan isi yang lebih variatif agar sasaran lebih bisa menerima serta memahami materi yang diberikan. Peneliti lain diharapkan dalam pengelolaan diet terkait lansia dalam satu rumah diperlukan keterlibatan keluarga untuk mengelolanya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti tujukan kepada Tuhan Yang Maha Esa, instalasi pendidikan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, jurusan Keperawatan, lahan penelitian Puskesmas Gamping II, dan pembimbing akademik skripsi, serta orang tua yang telah memberikan bantuan, arahan dan doa.

REFERENSI

1. IDF. (2019). *IDF DIABETES ATLAS (9th ed)*. International Diabetes Federation. <https://www.diabetesatlas.org/en/resources/>
2. WHO. (2016). *World Health Organization. Epidemiological Situation*. <https://www.who.int/leishmaniasis/burden/en/>
3. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
4. Kementrian kesehatan republik indonesia. (2020). Tetap Produktif, Cegah Dan Atasi Diabetes Mellitus. *In pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI*.
5. WHO. (2016). *World Health Organization. Epidemiological Situation*. <https://www.who.int/leishmaniasis/burden/en/>
6. Perkeni. (2021). *Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2*. PB PERKENI.
7. Fauzia, Y., Sari, E., & Artini, Bu. (2017). Gambaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Puskesmas Pakis Surabaya. *Keperawatan*, 4 (2).
8. Zanti. (2017). Gambaran Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus di RSUD Pasaman Barat Tahun 2016. Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Diakses pada tanggal 17 januari 2022 dari <http://scholar.unand.ac.id/21784/>
9. Kartika. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Puskesmas Gamping I. *Jurnal Nutrisia*.
10. Tandra, H. (2018). *Dari Diabetes Menuju Jantung & Stroke*. PT Granmedia Utama. https://books.google.co.id/books?id=vMx1DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=dari+diabetes+menuju+jantung+dan+stroke&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiFXNa_76TrAhXPV30KHT9FA5wQ6AEwAHoECAUQAg#v=onepage&q=dari+diabetes+menuju+jantung+dan+stroke&f=false.
11. Bertalina & Purnama. (2017). Hubungan Lama Sakit, Pengetahuan, Motivasi Pasien Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus. *330 Jurnal Kesehatan*.
12. ADA (American Diabetes Association). (2017). *Standar Of Medical Care In Diabetes 2017. The Journal Of Clinical And Applied Research And Education*. <https://www.Diabetes.org>.
13. Presetiawati, I., Andrajati, R., & Saurisari, R. (2017). Effectiveness of a Medication Booklet and Counseling on Treatment Adherence in Type 2 Diabetes Mellitus Patients. *International Journal of Applied Pharmaceutics*, 9,

27-31

14. Merlin, R. *et.al.* (2017). Evaluasi Penerapan Booklet dan Edukasi Apoteker pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RS Mayapada Tangerang. Diakses pada tanggal 17 januari 2022 dari <https://scholarhub.ui.ac.id>
15. Ira Nurmala, dkk. (2018). Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press dengan PIPS Unair.
16. Srikartika, Valentina Meta, M. Rasyid Akbar dan Herningtyas Nautika Lingga. (2019). Evaluasi Intervensi Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Banjarbaru Selatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
17. Wulandari, Fitria. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan HIV/AIDS Di SMP N 23 Kota
18. Supariasa, Bachyar Bakri., Ibnu Fajar. (2016). Penilaian Status Gizi. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
19. Ubaidillah Zaqqi. (2019). Hubungan Tingkat Kepatuhan Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes.
20. Mulyaningsih, Prawitri. 2018. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus tipe 2. Phd Thesis. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
21. Wulandari, Fitria. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan HIV/AIDS Di SMP N 23 Kota
22. Agustina, Indah. 2018. Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Terkait Hygiene Menstruasi Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Samarinda. *Naskah Publikasi*. Kalimantan Timur: Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.
23. Supariasa. (2015). Pendidikan dan Konsultasi Gizi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
24. Laraswati. (2017). Efektivitas Konseling Gizi Menggunakan Media Booklet dibandingkan dengan *Leaflet* pada Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Gamping II.
25. Aminah, Siti dkk. (2022). Pengaruh Edukasi Self Management Diabetes (DSME) Dengan Media Booklet Terhadap Kepatuhan Diet Pasien DM Tipe 2 Di Puskesmas Cimahi Selatan | Aminah | Malahayati Nursing Journal (ejournalmalahayati.ac.id)